

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran atau perasaan penciptanya. Lagu atau komposisi musik itu baru merupakan karya seni jika didengarkan dengan menggunakan suara (nyanyian) atau dengan alat musik (instrumental).. Dalam musik, vokal juga merupakan seni yang dapat berdiri sendiri atau menjadi bagian dari seni musik dan dapat dipelajari oleh semua orang.

Musik vokal adalah musik yang bersumber dari suara manusia, bisa dinyanyikan oleh seorang penyanyi atau sekelompok orang. Jika dinyanyikan oleh perorangan disebut solo, sedangkan secara bersama-sama disebut paduan suara (choral, choir). Paduan suara merupakan gabungan dari beberapa kombinasi suara yaitu sopran; alto; tenor; bass dan tidak menutup kemungkinan untuk pembagian suara lain, contohnya : Mezzo-sopran, Bariton, atau *Small Group* pada lagu tertentu. Paduan suara dinyanyikan secara serentak untuk membentuk suatu keharmonisan yang selaras. Paduan suara juga dapat digubah dengan menggunakan iringan instrumen maupun tanpa menggunakan iringan instrumen atau biasa disebut dengan *a cappella*. Apabila bernyanyi dengan iringan, alat musik pengiring paduan suara dapat terdiri dari satu alat musik bahkan suatu orkestra yang merupakan alat musik non-elektrik.

Pada awalnya, posisi bernyanyi dalam paduan suara harus sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh *conductor*. *Conductor* menentukannya tidak berdasarkan estetika visual. Estetika visual yang dimaksud adalah, keindahan berdasarkan penglihatan semata, tanpa mempertimbangkan hasil perpaduan suara dari masing-masing kelompok suara. Akan tetapi dewasa ini paduan suara sudah mengalami banyak perkembangan yang signifikan tidak terkecuali dengan paduan suara yang ada di Indonesia.

Perkembangan paduan suara di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: informasi dari negara lain, semakin “menjamurnya” festival paduan suara, “kebutuhan” penikmat dan pecinta paduan suara, serta “kebutuhan” acara yang bersifat seremonial. Semakin berkembangnya pemikiran seseorang, maka semakin tinggi rasa ingin tahu untuk semakin mengembangkan kreativitasnya dalam segala hal sehingga masyarakat yang dahulunya tidak mengenal paduan suara, jauh lebih paham dan mengerti serta ingin lebih mengenal dan memperkenalkan paduan suara melalui *event* atau kegiatan yang berhubungan dengan paduan suara.

Harmonisasi sebuah paduan suara tidak terlepas dari posisi masing-masing jenis suara atau biasa disebut formasi. Formasi yang dimaksud adalah susunan masing-masing suara yang diatur oleh pelatih atau *conductor* untuk menghasilkan *choral sound* yang baik. *Choral sound* yang dimaksud adalah kepaduan dari suara yang dihasilkan oleh paduan suara, yang mana di dalamnya terdapat tiga komponen utama yaitu, ansambel, intonasi, dan nuansa. Fitur-fitur tersebut sangat berperan penting dalam pembentukan kesatuan atau *unity* dalam paduan suara.

Pada bidang pendidikan paduan suara berkembang dari mulai tingkat paling dasar yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), sampai pada tingkatan tertinggi yaitu Perguruan Tinggi (PT). Perkembangan ini terjadi di seluruh wilayah pendidikan di Indonesia. Sumatera Utara adalah salah satu wilayah pendidikan yang paling tertarik dalam bidang paduan suara tersebut. Hal ini terbukti dari banyaknya kompetisi – kompetisi atau festival – festival paduan suara yang diselenggarakan setiap tahunnya. Kemudian bukti yang lain adalah banyaknya paduan suara – paduan suara yang terbentuk, salah satu contohnya yaitu di Universitas Negeri Medan (UNIMED).

Universitas Negeri Medan adalah salah satu perguruan tinggi yang sangat antusias dalam hal paduan suara. Berikut ini adalah kelompok Paduan suara yang sudah terbentuk di Universitas Negeri Medan, antara lain: kelompok Paduan suara SOLFEGGIO (Jurusan Seni Musik-FBS), VIVACE (Jurusan Seni Musik – FBS), MESSA DE VOCE (Jurusan Seni Musik – FBS), CONSONANZA (Jurusan Seni Musik – FBS), EL-SENYOR (Jurusan Biologi-FMIPA), PHILADELPIA (Jurusan Sasta-FBS), GELORA (Mahasiswa Katolik), SANTO MARTINUS (UKMK), IKBKK (Jurusan Kimia-FMIPA), IKBKF (Jurusan Fisika-FMIPA), IKBKM (Jurusan Matematika-FMIPA), UKMKP (Unit Kegiatan Mahasiswa Kristen Protestan), GEMA SANGKAKALA (FIP), MAGNIFICUM ET BONUM (Jurusan Ekonomi – FE), dan EKLESIA (gabungan beberapa Fakultas). Perkembangan paduan suara di Universitas Negeri Medan sangat pesat, hal ini juga terbukti dari banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilangsungkan setiap

tahunnya. Salah satu contoh kegiatannya adalah PESPARAWI (Pesta Paduan Suara Lagu Gerejawi) Universitas Negeri Medan.

PESPARAWI (Pesta Paduan Suara Gerejawi) Universitas Negeri Medan merupakan salah satu ajang yang sangat bergengsi dalam dunia paduan suara antar mahasiswa se-Universitas Negeri Medan. PESPARAWI (Pesta Paduan Suara Gerejawi) Universitas negeri Medan merupakan ajang festival tahunan yang diselenggarakan oleh Jajaran Pembantu Rektor III bidang Kemahasiswaan Universitas Negeri Medan. Dan dalam waktu dekat ini akan diadakan PESPARAWI (Pesta Paduan Suara Gerejawi) Universitas Negeri Medan 2012.

Pada PESPARAWI (Pesta Paduan Suara Lagu Gerejawi) Universitas Negeri Medan 2012 ada dua kategori pilihan terikat yang akan diperlombakan yaitu : kategori *musica sacra*, dan kategori *Negro Spritual* . Kategori *Musica Sacra* terdiri dari dua lagu yaitu “*Awake The Harp* ciptaan *Franz Joseph Haydn*” dan “*Kyrie Eleison* ciptaan *W.A Mozart*”. Kategori *Negro Spritual* terdiri dari tiga lagu yaitu “*He Never Failed Me Yet* ciptaan *Robert Ray*”, “*Do Lord Remember Me* ciptaan *Moses Hogan*”, dan “*Didn't My Lord Deliver Daniel* ciptaan *Moses Hogan*”.

Dalam membawakan lagu-lagu tersebut, seorang pelatih dituntut harus dapat menyusun formasi yang tepat sesuai dengan kemampuan anggota paduan suara. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan masing-masing individu dalam menyanyikan lagu-lagu yang diperlombakan untuk dapat menghasilkan *choral sound* yang baik. .

Lagu-lagu yang akan diperlombakan dalam PESPARAWI UNIMED 2012 kali ini merupakan jenis lagu yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi karena menuntut kemampuan vokal penyanyi dan juga ketelitian pelatih paduan suara. Seorang pelatih paduan suara haruslah seseorang yang mampu mensiasati bagaimana menutupi kekurangan anggotanya, salah satunya adalah dengan pengaturan formasi karena akan berdampak terhadap kualitas *choral sound* yang akan dihasilkan.

Berdasarkan pada hal diatas khususnya dalam pembentukan formasi dalam menyanyikan lagu-lagu yang akan diperlombakan , maka hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk meneliti “**Dampak Dari Formasi Terhadap Choral Sound Paduan Suara Consonaza Dalam Menyanyikan Lagu “Awake The Harp” Pada Pesparawi Unimed 2012**”.

B. Identifikasi Masalah

Uraian yang tercatat dalam latar belakang, menimbulkan beberapa masalah yang perlu diidentifikasi. Maka peneliti menyimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang paduan suara Consonanza pada Pesparawi UNIMED?
2. Bagaimana latar belakang pemilihan lagu dalam mengikuti Pesparawi UNIMED?
3. Bagaimana karakteristik lagu “*Awake The Harp*” ciptaan Franz J. Haydn?

4. Bagaimana proses latihan paduan suara Consonanza dalam mengikuti Pesparawi UNIMED?
5. Bagaimana karakter vokal dari Paduan Suara Consonanza dalam menyanyikan lagu “*Awake The Harp*” Ciptaan Franz J. Haydn?
6. Kemampuan apa saja yang dimiliki oleh anggota Paduan Suara Consonanza?
7. Kendala apa saja yang dihadapi pelatih Paduan suara Consonanza dalam membuat formasi yang baik?
8. Bagaimana dampak formasi terhadap *choral sound* Paduan Suara Consonanza pada PESPARAWI UNIMED ?
9. Bagaimana penyajian Paduan suara Consonanza pada PESPARAWI UNIMED 2012?
10. Apa saja yang menjadi kriteria penilaian dewan juri pada PESPARAWI UNIMED?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah dan untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, kemampuan penulis, maka penulis mengadakan batasan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini, yakni dengan pendapat Machfoedz (2008 : 34) yang mengatakan bahwa, ”Masalah yang akan dipecahkan amat banyak, tinggal peneliti memilah-milah dan memilih mana yang ingin dipecahkan, serta merumuskannya. Itulah sebabnya perlu adanya pembatasan masalah (*limitation*)”.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang paduan suara Consonanza pada Pesparawi UNIMED?
2. Bagaimana latar belakang pemilihan lagu dalam mengikuti Pesparawi UNIMED?
3. Bagaimana karakteristik lagu "*Awake The Harp*" ciptaan Franz J. Haydn?
4. Bagaimana proses latihan paduan suara Consonanza dalam mengikuti Pesparawi UNIMED?
5. Kendala apa saja yang dihadapi pelatih Paduan suara Consonanza dalam membuat formasi yang baik?
6. Bagaimana dampak formasi terhadap *choral sound* Paduan Suara Consonanza pada PESPARAWI UNIMED ?
7. Bagaimana penyajian Paduan suara Consonanza pada PESPARAWI UNIMED 2012?
8. Apa saja yang menjadi kriteria penilaian dewan juri pada PESPARAWI UNIMED?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban. Berdasarkan pendapat

tersebut serta uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : ”Bagaimana dampak formasi terhadap *choral sound* paduan suara Consonanza dalam Menyanyikan Lagu “Awake The Harp” Ciptaan Franz J.Hydn Pada PESPARAWI UNIMED 2012?”

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Hal ini di perkuat pendapat Margono (2001:37) yang mengatakan bahwa ”Penelitian bertujuan untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah, kemudian mengingatkan daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan itu melalui penelitian”. Maka dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas akan mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian. Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar belakang paduan suara Consonanza pada Pesparawi UNIMED.
2. Untuk mengetahui latar belakang pemilihan lagu dalam mengikuti Pesparawi UNIMED.
3. Untuk mengetahui karakteristik lagu ”*Awake The Harp*” ciptaan Franz J. Haydn.

4. Untuk mengetahui proses latihan paduan suara Consonanza dalam mengikuti Pesparawi UNIMED.
5. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi pelatih Paduan suara Consonanza dalam membuat formasi yang baik.
6. Untuk mengetahui dampak formasi terhadap *choral sound* Paduan Suara Consonanza pada PESPARAWI UNIMED .
7. Untuk mengetahui penyajian Paduan suara Consonanza pada PESPARAWI UNIMED 2012.
8. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi kriteria penilaian dewan juri pada PESPARAWI UNIMED.

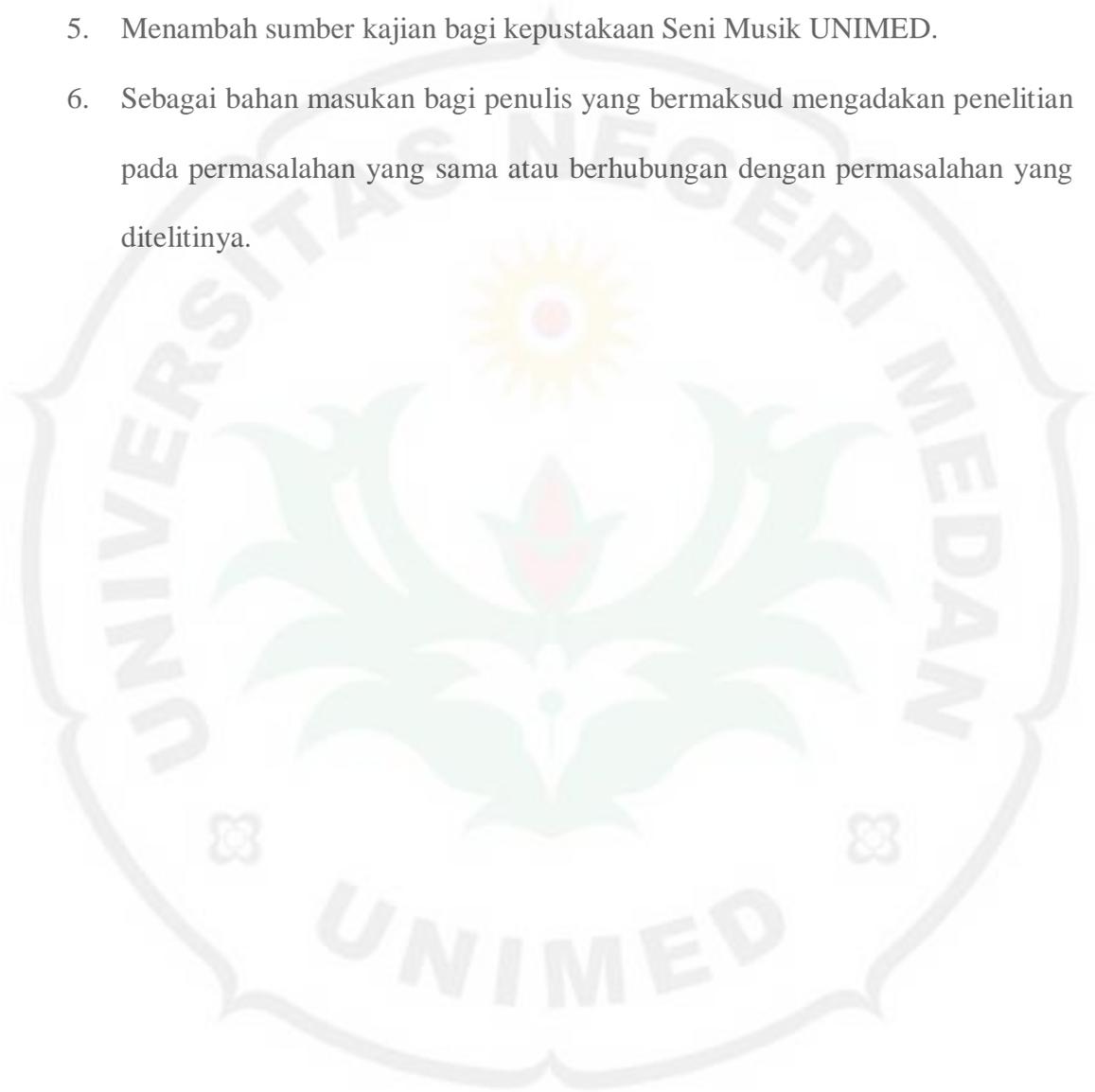
F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya.

Beberapa manfaat penelitian yang diambil dari kegiatan penelitian ini, yaitu:

1. Bahan informasi kepada masyarakat atau lembaga yang memerlukan informasi tentang paduan suara di kota medan, khususnya tentang formasi.
2. Menambah wawasan penulis dalam menuangkan gagasan maupun ide ke dalam suatu karya tulis.
3. Sebagai bahan acuan, referensi atau perbandingan bagi peneliti berikutnya yang berniat melakukan penelitian.

4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir penulis.
5. Menambah sumber kajian bagi keputakaan Seni Musik UNIMED.
6. Sebagai bahan masukan bagi penulis yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang ditelitinya.



THE
Character Building
UNIVERSITY